

DESCRIPTION OF CADRE SERVICES FOR ELDERLY PARTICIPANTS IN THE POSYANDU LANSIA

Ikhsan^{1,2}, Irmawita¹, Wirdatul Aini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²ikhsanpls@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is background by good service towards cadre service toward the Posyandu elderly participant at Posyandu Nagari VII Koto Talago Guguk Sub-district of Lima Puluh Kota. The purpose of the study describes the benefits of services include: (1) information services, (2) facilities services, (3) health services. This type of research is descriptive quantitative. The population in the study amounted to 60 people. The sampling technique in this research is the cluster random sampling method, with 30 samples. The collection technique is a questionnaire, while the data collection tool uses a list of statements. The results showed that the benefits of cadre service according to members are very good: (1) excellent information service, (2) excellent facility service, (3) excellent health service. Suggestions for the delivery of services provided to the cadres to the participants are continuously improved so that participants feel happy in the service.

Keywords: Cadre Service, Information, Facility, Health

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional, dan sosial.

Melihat kondisi tersebut salah satu permasalahan yang harus dihadapi adalah kurangnya perhatian lansia terhadap kesehatan lansia. Pada dasarnya kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama sebagai ukuran kualitas hidup yang mendasar sekali dan harus dipenuhi oleh setiap orang, karena dengan kesehatan akan memungkinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan hal tersebut maka kesehatan harus selalu diusahakan oleh setiap pribadi keluarga dan masyarakat sehingga pada saatnya dapat hidup dengan layak dari sisi kesehatan. Berkaitan dengan itu layanan yang diberikan kepada masyarakat terutama pada layanan yang diberikan oleh posyandu lansia kepada masyarakat yakni layanan informasi, layanan fasilitas, dan layanan kesehatan.

Di sisi lain, keberhasilan lansia seringkali terabaikan di tengah kehidupan bermasyarakat. Bahkan, rawan menjadi korban pelantaran keluarganya sendiri. Kita prihatin terhadap nasib lansia yang dibiarkan keluarga begitu saja. Makanya, pemerintah terus berupaya memperhatikan nasib lansia dengan berbagai program (Padang Ekspres, 2017). Sementara, program Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tentang inovasi terbaru untuk lansia seperti memberikan keterampilan sesuai dengan kondisi lansia itu. Program yang dilakukan Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu membuat kerajinan dari bahan bekas, senam lansia, menari, dakwah dan lain-lain. Lansia memanfaatkan posyandu lansia sebagai media untuk bisa melakukan kegiatan positif. Selain sebagai pelayanan kesehatan, persoalan kesehatan menjadi hal yang sering menjadi keluhan orang-orang lanjut usia (lansia) dan keluarga lansia. Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat mencatat, pada tahun 2016 jumlah lansia mencapai 472.259 jiwa. Sedangkan Jumlah lansia pada tahun 2017 yang mengikuti pelayanan di Sumatera Barat 116.027 jiwa sedangkan jumlah lansia di Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 3.020

jiwa dan di kecamatan Guguak sebanyak 250 jiwa. Kegiatan di posyandu lansia dimana layanan bimbingan keagamaan atau ceramah dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada minggu pertama bulannya yang di tempatkan di mushala posyandu lansia tersebut dengan mendatangkan penceramah dari bidang lansia atau tentang keagamaan, dan senam lansia dilaksanakan di halaman posyandu lansia bekerja sama dengan tim PKK Nagari VII Koto Talago.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di posyandu lansia dengan kader posyandu, Ica (2017) pada tanggal 16 September 2017 bahwa lansia aktif dalam mengeluarkan pendapat di dalam proses kegiatan posyandu lansia. Sebagaimana dikatakan dalam Moenir (2010), pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya baik melalui informasi, fasilitas dan kesehatan.

Berdasarkan wawancara peneliti selanjutnya pada tanggal 10 November 2017 terlihat dari kehadiran warga belajar, sebanyak +/- 80% dari warga belajar yang selalu hadir dalam mengikuti kegiatan pelayanan. Kehadiran warga belajar yang tinggi juga berdampak positif terhadap layanan yang diberikan kader dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Daftar Hadir Posyandu Lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Jorong	Jumlah Lansia	Kehadiran/ Bulan	Aktif
1	Tanjung Jati	12 orang	12 orang	11 orang
2	Talago	12 orang	11 orang	10 orang
3	Ampang Gadang	12 orang	11 orang	10 orang
4	Padang Japang	8 orang	8 orang	7 orang
5	Koto Kociak	8 orang	8 orang	7 orang
6	Padang Kandis	4 orang	4 orang	4 orang
7	Sipingai	4 orang	4 orang	4 orang
Jumlah		60 orang		

Sumber: Posyandu lansia Nagari VII Koto Talago

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan terlihat bahwa kehadiran lansia terhadap pelayanan yang diberikan oleh kader dilihat dari segi kehadiran dan keaktifan peserta dalam posyandu lansia diantaranya, minat lansia terhadap kesehatan meningkat setiap bulannya dari bulan Januari-juni 2017 hal ini karena ada kaitan dengan kegiatan yang diadakan oleh Pemerintah yang dilaksanakan oleh kader posyandu sehingga masyarakat di Nagari VII Koto Talago ikut hadir dalam kegiatan tersebut yang dilihat dari kehadiran dan keaktifan peserta terhadap pelayanan kader.

Diduga karna adanya pelayanan yang diberikan kader terhadap program adalah demi menyejahterakan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan upaya pemerintah agar masyarakat menyadari pentingnya melakukan pelayanan terhadap program yang dijalankan dengan sebaik-baiknya adapun program yang diberikan kader kepada lansia, yakni program cek kesehatan, program wirid dan program senam lansia.

Maksud diadakan pelayanan kader adalah demi menyejahterakan masyarakat. Tapi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, sehingga program tersebut tidak dapat dilakukan secara optimal. Untuk itu, diperlukan upaya pemerintah agar masyarakat menyadari pentingnya melakukan pelayanan terhadap program yang dijalankan dengan sebaik-baiknya. Kader adalah orang dewasa, baik pria maupun wanita, yang dipandang sebagai orang-orang yang memiliki kelebihan di masyarakat. Kelebihan itu berupa keberhasilan dalam kegiatan, keluwesan dalam hubungan kemanusiaan, status sosial ekonomi, keteladanan dan kepeloporan (Agustina, Rasyad, & Wahyuni, 2017; Iswarawanti, 2010). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kader memiliki peran penting dalam terlaksananya kegiatan posyandu lansia.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan pelayanan di antaranya pelayanan informasi yang cukup tinggi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia, pelayanan fasilitas yang

cukup baik untuk mengikuti kegiatan yang ada pada program posyandu lansia, pelayanan kesehatan yang cukup baik untuk mengikuti kegiatan pelayanan yang diberikan kader tentang pentingnya kesehatan pada usia lanjut.

Menurut Soetopo dalam Napitupulu (2007) definisi pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu pengurusan apa yang diperlukan oleh orang lain. Dengan kata lain, pelayanan merupakan serangkaian kegiatan atau proses pemenuhan kebutuhan orang lain secara lebih memuaskan berupa produk jasa. Moenir (2010), pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya baik melalui informasi, fasilitas dan kesehatan.

Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna untuk membuat keputusan. Informasi berguna untuk pembuatan keputusan karena informasi menurunkan ketidakpastian (atau meningkatkan pengetahuan), informasi menjadi penting, karena berdasarkan informasi itu para pengelola dapat mengetahui kondisi obyek perusahaannya (Tukino, 2014). Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan metode ataupun cara-cara tertentu.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang (Transpawa, Santosa, & Subarno, 2014). Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha (Santika, Johan, & Haryana, 2017). Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Mulyasa (2015), fasilitas merupakan kelengkapan yang menunjang peserta. Dengan adanya fasilitas akan mempengaruhi hasil belajar peserta. Fasilitas adalah merupakan satu faktor yang mempengaruhi dari pelayanan, karena pelayanan fasilitas itu terdapat prasarana dan sarana, jelaslah apabila dalam proses pelayanan akan berhasil apabila ditunjang dengan prasaranan dan sarana yang lengkap

Solfema (2013) menegaskan situasi belajar yang dibutuhkan orang dewasa dalam belajar, yaitu. (1) memberikan kenyamanan dan menyenangkan; (2) bersifat santai dan tidak formal; (bentuk tata kelas yang classical kurang tepat dibandingkan dengan tata kelas bentuk huruf U) serta sirkulasi dalam ruangan diatur dengan baik; dan (3) penetapan alat dan media pengajaran yang tepat.

Notoatmodjo (2005), upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan UU RI No. 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 11 pengertian upaya atau pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Menggambarkan pelayanan informasi oleh kader terhadap peserta posyandu lansia. (2) Menggambarkan pelayanan fasilitas oleh kader terhadap peserta posyandu lansia. (3) Menggambarkan pelayanan kesehatan oleh kader terhadap peserta posyandu lansia.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu meninjau dan mendeskripsikan suatu keadaan saat penelitian dilakukan. Arikunto (2014), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya. Dan lebih lanjutnya peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai kerangka mengarahkan pada pengumpulan data-data dan pengolahannya untuk menggambarkan pelayanan kader terhadap

peserta Posyandu Lansia Di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari objek yang akan diteliti sebagaimana dikemukakan Arikunto (2014), populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”. Dalam penelitian ini adalah Lansia yang berada di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang tersebut adalah lansia yang tergolong dalam ciri-ciri populasi diatas pada di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* yang mengharuskan setiap populasi harus diteliti. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2014), mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini 30 orang dan untuk kepentingan penelitian ini maka diambil secara acak sehingga didapat 60 orang dari keseluruhan jumlah populasi maka persentase sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50 %. Ini berpedoman pada pendapat Zuriyah (2009) sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak beberapa persen harus diambil dari populasi, ketidaktepatan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keragu-raguan pada seorang peneliti. Karena keterbatasan waktu, dari peneliti, maka peneliti memutuskan mengambil 50% sampel dari populasi yang ada.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket menggunakan skala likert, yaitu berupa pengajuan beberapa pernyataan yang akan ditanggapi oleh responden dan alternatif jawaban yang digunakan selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan, tidak pernah (TP). Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitian, tujuan dan sifat penelitian. Sesuai dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2014) yang mengemukakan bahwa penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau penemuan sesuatu apa adanya, tentang objek yang akan diteliti yang mana dengan analisis data digunakan perhitungan persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase hasil yang diperoleh.

f = Frekuensi dari alternatif jawaban yang diberikan.

n = Jumlah seluruh sampel alternatif jawaban.

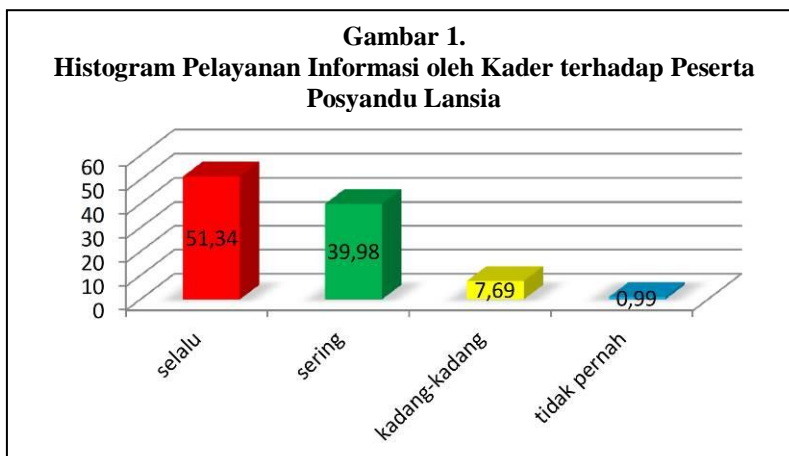
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah untuk melihat bagaimanakah Gambran Pelayanan Kader Pada Peserta Posyandu Lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota yang meliputi aspek: 1) pelayanan informasi oleh kader terhadap peserta posyandu lansia sangat baik, 2) pelayanan fasilitas oleh kader terhadap peserta posyandu lansia juga sangat baik, 3) pelayanan kesehatan oleh kader terhadap peserta posyandu lansia sangat baik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada 30 peserta posyandu lansia, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan menerapkan temuan penelitian secara satu persatu sebagai berikut.

Gambaran Pelayanan Informasi oleh Kader terhadap Peserta Posyandu Lansia

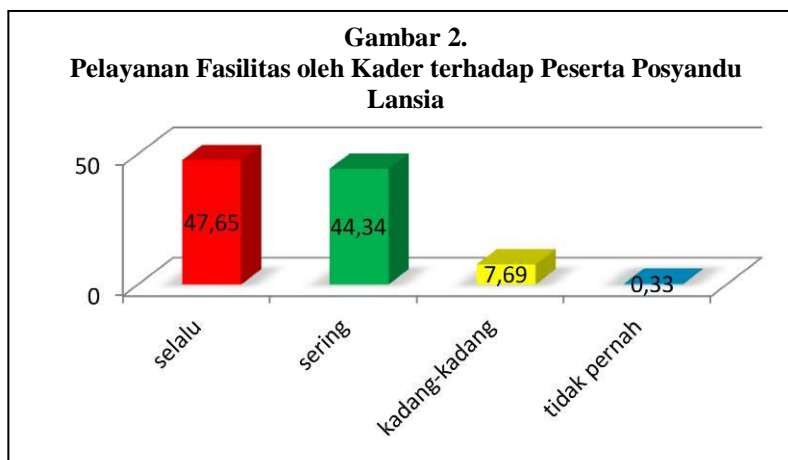
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram gambar berikut.



Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pelayanan kader dalam informasi dapat dikatakan sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering pada kegiatan informasi pelayanan kader sangat baik. Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pelayanan kader dalam informasi dalam Pelayanan Kader Terhadap Peserta Posyandu Lansia Di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, disimpulkan pelayanan informasi yang sangat baik dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelayanan. Melalui pelayanan kader terhadap peserta Posyandu Lansia, diharapkan peserta berharap dapat meraih apa yang diinginkannya untuk menerima informasi.

Gambaran Pelayanan Fasilitas oleh Kader terhadap Peserta Posyandu Lansia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram gambar berikut.

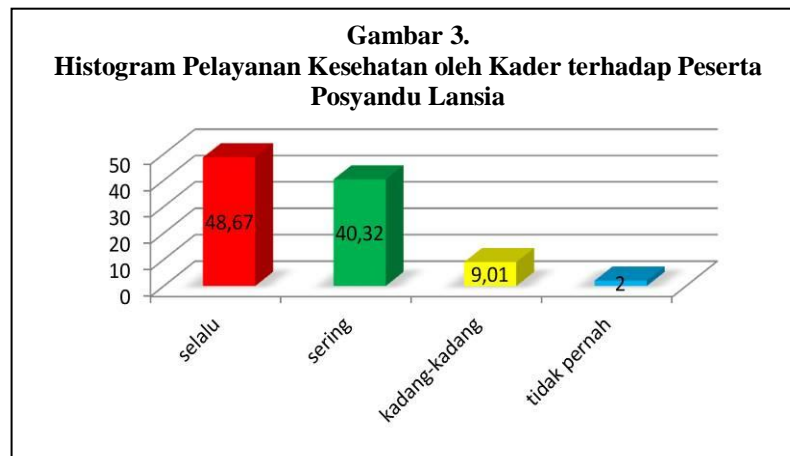


Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa pelayanan kader dalam fasilitas dapat dikatakan sangat baik, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering pada kegiatan pelayanan kader Posyandu Lansia sangat baik dari segi pelayanan fasilitas oleh kader terhadap peserta Posyandu Lansia.

Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pelayanan kader dalam fasilitas dalam Pelayanan Kader Terhadap Peserta Posyandu Lansia Di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, disimpulkan pelayanan fasilitas yang sangat tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pelayanan. Melalui pelayanan kader terhadap peserta Posyandu Lansia, diharapkan peserta berharap dapat meraih apa yang diinginkannya dalam kegiatan melalui fasilitas.

Gambaran Pelayanan Kesehatan oleh Kader terhadap Peserta Posyandu Lansia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram gambar berikut.



Dari analisis data pada gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pelayanan kader dalam kesehatan dapat dikatakan sangat tinggi, karena terlihat dari jumlah responden yang memilih alternatif jawaban selalu dan sering pada kegiatan pelayanan kader Posyandu Lansia sangat baik pada kegiatan pelayanan kesehatan terhadap pelayanan kader.

Rangkuman jawaban yang diterima oleh peneliti menunjuk bahwa pelayanan kesehatan oleh kader terhadap Peserta Posyandu Lansia Di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, disimpulkan pelayanan kesehatan yang sangat tinggi dapat mempengaruhi kesehatan dalam pelayanan. Melalui pelayanan kader terhadap peserta Posyandu Lansia, diharapkan peserta berharap dapat meraih apa yang diinginkannya dalam pelayanan kesehatan oleh kader.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tentang gambaran pelayanan kader terhadap peserta Posyandu Lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk kabupaten Lima Puluh Kotayang telah dideskripsikan pada bagian sebelumnya. Berikut ini akan dibahas satu persatu yakni (1) gambaran pelayanan informasi oleh kader terhadap peserta posyandu lansia sangat baik,(2) gambaran pelayanan fasilitas oleh kader terhadap peserta posyandu lansia sangat baik, (3)gambaran pelayanan kesehatan oleh kader terhadap peserta posyandu lansia sangat baik.

Gambaran Pelayanan Infomrasi Kader terhadap PesertaPosyandu Lansia.

Berdasarkan temuan peneliti dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa pelayanan informasi oleh kader dalam pelaksanaan peserta Posyandu Lansia dikategorikan sangat baik. Ini dibuktikan hampir sebagian besar anggota atau peserta Posyandu Lansia meberikan jawaban positif pada lembaran pernyataan yang diberikan peneliti.

Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak memiliki informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan terhadap seseorang dan dengan pengetahuan tersebut bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Prayitno (2004), layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena peserta membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai peserta maupun anggota masyarakat. Terkait dengan ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. *Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman lansia terhadap potensi diri. *Kedua*, disadari atau tidak lansia sangat membutuhkan informasi tentang peserta-peserta pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

Menurut Prayitno (2004), informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber, dari media lisan maupun perorangan, media tertulis dan grafis, melalui sumber formal dan informal, sampai dengan media elektronik. Menyampaikan informasi dengan sopan dan penuh semangat juga dianjurkan. Selain itu kader posyandu lansia harus belajar bagaimana menjadi pendengar yang baik. Informasi yang baik akan menimbulkan perasaan saling dapat dipercaya dan berdampak pada peningkatan perasaan tanggung jawab. Dengan adanya informasi, para lansia atau peserta akan lebih mudah untuk mendapatkan pelayanan yang diberikan kader terhadap peserta-peserta posyandu lansia. Dengan demikian, kader posyandu harus mampu menyediakan lansia bahwa mereka merupakan orang yang dibutuhkan dalam kehidupan. Menyampaikan informasi dengan sopan dan penuh semangat juga dianjurkan. Selain itu kader posyandu lansia harus belajar bagaimana menjadi pendengar yang baik. Informasi yang baik akan menimbulkan perasaan saling dapat dipercaya dan berdampak pada peningkatan perasaan tanggung jawab.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan penyelenggaraan layanan informasi adalah karena peserta membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai peserta maupun anggota masyarakat. Terkait dengan ini, ada dua alasan penyelenggaraan layanan informasi. *Pertama*, untuk membuktikan bahwa layanan informasi bisa meningkatkan pemahaman lansia terhadap potensi diri. *Kedua*, disadari atau tidak lansia sangat membutuhkan informasi tentang peserta-peserta pemahaman potensi diri sebagai modal awal dalam menggapai cita-cita dan tujuan hidup yang mereka inginkan.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan pelayanan informasi posyandu lansia merupakan salah satu hal yang mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan pelayanan Posyandu Lansia. Dari hasil penelitian pada Posyandu Lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota sikap kader dalam penyampaian pelayanan informasi dari cara penyampaian informasi, memahami informasi dengan baik, pemberian informasi jelas dan dapat dimengerti oleh lansia. Dengan demikian pelayanan informasi kader sangat baik.

Gambaran Pelayanan Fasilitas Kader terhadap Peserta Posyandu Lansia.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa pelayanan fasilitas oleh kader dalam pelaksanaan peserta Posyandu Lansia dikategorikan sangat baik. Ini dibuktikan sangat baik terhadap fasilitas pelayanan pada peserta memilih jawaban selalu dan sering, anggota posyandu lansia memberikan jawaban positif pada lembar pernyataan yang diberikan peneliti.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda-benda maupun uang. Lebih luas lagi tentang pengertian fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.

Menurut Solfema (2013), menegaskan situasi belajar yang dibutuhkan orang dewasa dalam belajar, yaitu. (1) memberikan kenyamanan dan menyenangkan; (2) bersifat santai dan tidak formal; (bentuk tata kelas yang classical kurang tepat dibandingkan dengan tata kelas bentuk huruf U) serta sirkulasi dalam ruangan diatur dengan baik; dan (3) penetapan alat dan media pengajaran yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang mendorong lansia untuk mengikuti peserta atau kegiatan pelayanan Posyandu Lansia adalah pelayanan fasilitas. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Posyandu Lansia Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, hal ini dibuktikan dengan memberikan kenyamanan, alat yang digunakan, dan tatanan ruangan. Dengan demikian fasilitas pelayanan oleh kader sangat baik.

Gambaran Pelayanan Kesehatan oleh Kader terhadap Peserta Pada Posyandu Lansia.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan oleh kader dalam pelaksanaan peserta posyandu lansia dikategorikan sangat baik. Ini dibuktikan hampir sebagian besar anggota atau peserta posyandu lansia memberikan jawaban positif pada lembar pernyataan yang diberikan peneliti pada posyandu lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota.

Posyandu lansia sebagai wadah tempat membantu individu atau kelompok dalam melakukan suatu pelayanan haruslah adanya dorongan yang timbul dari dalam diri peserta untuk melakukan suatu kegiatan pelayanan akan berjalan dengan baik dikarenakan adanya keseriusan dari peserta sendiri. Di samping pelayanan kesehatan, di posyandu lansia juga dapat diberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga dan seni budaya serta pelayanan lain melalui lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anggota (Intarti & Khoriah, 2018). Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.

Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat, dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Intarti & Khoriah, 2018; Yuniati & Dewi, 2014). Posyandu Lansia adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya lanjut usia (Kusumawati, Sari, & Zulaekah, 2016; Mengko, Kandou, & Massie, 2015).

Notoatmodjo (2005), upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah atau masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan UU RI No. 36 Tahun 2009 pasal 1 ayat 11 pengertian upaya atau pelayanan kesehatan adalah "setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan pada posyandu lansia terlihat sangat baik, peserta terlihat bersedia membantu berhasilnya pelayanan setiap peserta yang dilakukan oleh kader posyandu lansia, dalam penyuluhan, penyebaran informasi, pengobatan dan perawatan. Dengan demikian pelayanan kesehatan yang diberikan kader sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai gambaran pelayanan kader terhadap peserta posyandu lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pelayanan informasi merupakan hal yang mendorong lansia untuk mendapatkan informasi tentang pelayanan kader terhadap program yang berjalan di posyandu lansia yang berada di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya responden memberikan jawaban tentang pelayanan informasi oleh kader, tersebut terlihat dari cara kader menyampaikan, memahami, jelas, dan dapat dimengerti; 2) Pelayanan fasilitas merupakan hal yang mendorong lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya responden memberikan jawaban tentang pelayanan fasilitas oleh kader hal ini terbukti atau terlihat dari kader memberikan kenyamanan dan menyenangkan, alat yang digunakan, dan tatanan ruangan; 3) Pelayanan kesehatan merupakan hal yang mendorong kader untuk mengikuti program yang diberikan kader pada posyandu lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota sangat baik. Hal ini terlihat dari banyaknya responden memberikan jawaban tentang pelayanan kesehatan oleh kader hal ini terbukti dari peserta yang ikut dalam pelayanan kader posyandu, peserta ikut hadir, dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada kader posyandu di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota agar bisa mempertahankan pelayanan kader dan meningkatkan dari yang sebelumnya agar pelayanan dapat berjalan dengan lancar; 2) Diharapkan kepada pihak Puskesmas agar dapat membina kader agar tetap memberikan pelayanan yang lebih baik dalam

kegiatan pelayanan posyandu lansia di Nagari VII Koto Talago Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, F., Rasyad, A., & Wahyuni, S. (2017). Kesiapan Kader dalam Melaksanakan Pelayanan Posyandu. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 157–162. <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p157>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ica. (2017). *Wawancara*. Lima Puluh Kota.
- Intarti, W. D., & Khoriah, S. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Journal of Health Studies*, 2(1), 110–122. <https://doi.org/10.31101/jhes.439>
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), 169–173. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jmpk/article/download/2636/2361>
- Kusumawati, Y., Sari, Y. M., & Zulaekah, S. (2016). Pengembangan Kegiatan Posyandu Lansia Anthurium di Surakarta. *Warta LPM*, 19(2), 125–133. <https://doi.org/10.23917/warta.v19i2.2738>
- Mengko, V. V., Kandou, G. ., & Massie, R. G. . (2015). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *JIKMU*, 5(2b), 479–490. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/viewFile/7856/7947>
- Moenir, H. A. S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padang Ekspres. (2017, October 8). Lansia Butuh Perhatian Keluarga. *Padang Ekspres*.
- Prayitno. (2004). *Layanan Informasi*. Padang: UNP Press.
- Santika, F., Johan, R. S., & Haryana, G. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAN 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FKIP*, 4(1), 1–12. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/12945>
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Malang: Wineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Transpawa, H. R., Santosa, D., & Subarno, A. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa dan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal PAP*, 3(2). Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/4572>
- Tukino. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Manajemen dan Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan pada PT UT Quality Indonesia. *Computer Based Information System Journal*, 2(1), 162–195. Retrieved from <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/download/369/229>
- Yuniati, F., & Dewi, Y. (2014). Pemanfaatan Posyandu Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Palembang*, 2(14). Retrieved from <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/view/170>
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.